

PENGARUH LETAK GEOGRAFIS SEKOLAH TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Ismah dan Erna Ratna Wibiastuti

Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Jakarta

ismah.fr@gmail.com

Abstrak

Belajar merupakan kunci utama dalam dunia pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional tergantung dalam proses pembelajaran yang dialami siswa. Selama proses belajar seringkali ditemui masalah-masalah dalam pembelajaran. Salah satu masalah belajar seringkali berkaitan dengan konsentrasi belajar. Konsentrasi merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan, hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi, di antaranya adalah kebisingan, acara lebih menarik dan sebagainya. Berdasarkan hal ini peneliti mencoba untuk melihat pengaruh letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk menganalisis dan menelaah pengaruh letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif metode survei. Populasinya adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 dan sampel penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tangerang Selatan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tangerang Selatan, Sekolah Menengah Pertama Islamiyah Ciputat, Madrasah Tsanawiyah Serpong dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 16 Ciputat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik dengan teknik regresi berganda dengan variabel *dummy*. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh yang positif antara letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan angka indeks korelasi product moment 0,303. Sedangkan tingkat pengaruh yang diperoleh dari letak geografis sekolah dengan konsentrasi belajar sebesar 9,2%.

Kata kunci : letak geografis, konsentrasi belajar matematika.

PENDAHULUAN

Setiap manusia diwajibkan untuk belajar sampai akhir hayat. Belajar merupakan kunci utama dalam dunia pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional tergantung dalam proses pembelajaran yang dialami siswa. Selama proses belajar seringkali ditemui masalah-masalah dalam pembelajaran. Salah satu masalah belajar seringkali berkaitan dengan konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain dari individu yang sedang belajar.

Siswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi dalam belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor yang mempengaruhi di lingkungan sekitarnya, seperti kebisingan, acara lebih menarik dan sebagainya, namun sebaliknya jika seseorang tidak bisa memiliki konsentrasi untuk belajar, hal yang mudah pun akan terasa sulit untuk dipelajari.

Konsentrasi merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan, hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah letak geografis sekolah. Berdasarkan pengamatan pada bulan Oktober 2014 pada Program Pemantapan Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama YAPIA Pondok Aren, dikarenakan letak sekolah yang berada di dekat jalan raya membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu. Hal itu dikarenakan banyak kendaraan yang lalu lalang di jalan raya setiap waktu. Pengamatan dilakukan pada saat siswa sedang menerima pelajaran matematika, kemudian terdengar suara klakson dan bunyi kendaraan yang lalu lalang di sekitar lingkungan sekolah, hal tersebut membuat suasana kelas yang tadinya kondusif menjadi tidak kondusif, karena ada siswa yang menutup telinga, mengikuti suara kendaraan yang lalu lalang dan adapun siswa yang berteriak karena kaget akan kebisingan di luar lingkungan sekolah. Konsentrasi siswa yang tadinya hanya terpusat pada materi pelajaran yang sedang di berikan oleh guru menjadi terpecah karena adanya gangguan dari luar sekolah.

Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh gangguan dari luar, boleh dikatakan semua hal yang berada di luar diri seseorang dapat menjadi pengganggu konsentrasi belajarnya seperti misalnya suhu udara yang sangat panas atau amat dingin, angin ribut yang bertiup sangat kencang, cahaya matahari sangat terang yang menyilaukan mata atau cahaya lampu kecil yang gelap, suara radio tetangga yang di setel terlampau keras, kanak-kanak dalam rumah yang berlarian sambil berteriak-teriak kegirangan.

Aunurrahman (2013: 180) mengatakan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membentuk siswa agar dapat konsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, di samping menuntut ketelatenan guru.

Menurut Thabrany (1995: 32-34) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mengganggu konsentrasi yaitu :

1. Gangguan dari dalam (*internal*)

Gangguan dari dalam merupakan gangguan yang datang dari diri kita sendiri. Misalnya tekad kita yang kurang kuat untuk belajar, sifat emosi, sifat mudah marah dan benci akan mengganggu dan membuat diri kita sensitif terhadap gangguan. Reaksi kita terhadap lingkungan dapat mengganggu konsentrasi kita. Misalnya, kita melihat dua orang teman sedang berbisik-bisik, kita merasa mereka membicarakan kita, padahal tidak. Maka berhentilah kita dari membacem hilanglah konsentrasi kita. Oleh karenanya, kita perlu melatih diri untuk bereaksi yang tepat. Jangan terlalu sensitif.

Beberapa hal kecil juga dapat menjadi gangguan misalnya haus, lapar, kurang sehat badan, terget kerja yang kurang realistik, masalah pribadi dan rasa dosa atau bersalah karena suatu hal.

2. Gangguan dari luar (*eksternal*)

Hal-hal yang bersumber dari luar diri kita, bisa mengganggu konsentrasi. Seperti suara gaduh, teman dan orang disekitar kita yang bertanya atau mengajak bicara, tempat belajar yang menghadap jendela atau jalan, tidak tersedianya alat-alat yang diperlukan, kondisi meja, kursi, suhu kamar dan ruangan belajar dan cara menyusun jadwal dan urutan belajar.

3. Kelelahan

Faktor kelelahan juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi. Kelelahan mental lebih sering terjadi dan merupakan penyebab penurunan konsentrasi yang umum. Gejala yang paling menonjol dari kelelahan mental ini adalah rasa bosan atau jenuh.

Dalam buku karangan The Liang Gie yang berjudul Cara Belajar yang Efisien dikemukakan beberapa sebab yang mengganggu konsentrasi, yaitu:

1. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
2. Gangguan keadaan sekeliling seperti bunyi radio yang terlampau keras, udara yang sangat panas atau juga bentuk meja dan kursi yang tidak enak dipakai.
3. Masalah-masalah kecil atau buah-buah pikiran yang pergi datang mengaduk otak sehingga sering memecah perhatian yang sedang dipusatkan.
4. Kesenadaan suatu bahan pelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan dalam pikiran.
5. Gangguan kesehatan dan kelelahan badan.

Engkoswara (dalam Aprilia dkk, 2014: 2-3) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:

1. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan:
 - a) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan,
 - b) Komprehensif dalam penafsiran informasi,
 - c) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh,
 - d) Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
2. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diterangkan :
 - a) Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu,
 - b) Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan,
 - c) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
3. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai:
 - a) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru
 - b) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

4. Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Kerlinger (dalam Riduwan, 2012: 49) mengatakan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.” Penelitian kuantitatif dengan metode survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Penelitian ini meneliti satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang keduanya tergantung kepada variabel bebas. Variabel bebas sering disebut variabel independen atau variabel penyebab. Variabel terikat pada penelitian ini adalah konsentrasi belajar matematika, sedangkan letak geografis sekolah merupakan variabel bebas.

Populasi yang peneliti ambil adalah Sekolah Menengah Pertama Se-Kota Tangerang Selatan. Sampel yang peneliti ambil adalah 5 sekolah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sampel sekolah yaitu yang telah di sebutkan di atas. Sekolah-sekolah tersebut di ambil lagi sampelnya dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu didapat total kelas dari 5 sekolah adalah 108 kelas, maka di dapat sampel dari masing-masing sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Tangerang Selatan

$$\text{Sampel} = \frac{24}{108} \times 15 = 3,333 \approx 3 \text{ kelas}$$

3 kelas yaitu kelas 8.3, 8.2 dan 8.5

2. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 17 Ciputat

$$\text{Sampel} = \frac{12}{108} \times 15 = 1,667 \approx 2 \text{ kelas}$$

2 kelas yaitu kelas 9.A dan 9.B

3. Sekolah Menengah Pertama Islamiyah Ciputat

$$\text{Sampel} = \frac{21}{108} \times 15 = 2,917 \approx 3 \text{ kelas}$$

3 kelas yaitu kelas 8.2, 9.4 dan 9.3

4. Madrasah Tsanawiyah Serpong

$$\text{Sampel} = \frac{24}{117} \times 15 = 3,333 \approx 3 \text{ kelas}$$

3 kelas yaitu kelas 9.3, 9.5 dan 9.8

5. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tangerang Selatan

$$\text{Sampel} = \frac{27}{108} \times 15 = 3,75 \approx 4 \text{ kelas}$$

4 kelas yaitu kelas 7.1, 7.8, 7.2 dan 7.7

Riduwan (2012: 69) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi.

Tahap-tahap pengembangan instrumen angket adalah sebagai berikut:

a. Tahap penyusunan instrumen angket

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap penyusunan instrumen angket ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan bentuk instrumen angket yang akan digunakan

Angket letak geografis sekolah terhadap konsentrasi ini merupakan angket tertutup, yakni angket yang disusun sedemikian rupa sehingga mampu merekam data letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa yang dialami/dilakukan/dirasakan oleh siswa sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Instrumen angket ini berbentuk pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju dan sangat tidak setuju.

2) Menyusun kisi-kisi angket

Kisi-kisi angket letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa.

3) Menyusun item pernyataan angket

Instrumen angket letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa.

4) Menentukan ketentuan penilaian angket

Ketentuan penilaian angket adalah skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban ragu-ragu, skor 2 untuk jawaban kurang setuju dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Jika terdapat item pernyataan yang tidak dijawab oleh peserta didik, maka diberi skor 0.

b. Tahap Uji Coba Instrumen Angket

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap uji coba instrumen angket ini adalah sebagai berikut.

1) Menelaah validitas isi instrumen angket

Penelaahan instrumen angket ini dilakukan oleh validator. Angket yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria validitas angket yang baik untuk mendapatkan data yang akurat. Pemenuhan validitas isi, prosedur yang ditempuh dalam penyusunan instrumen angket letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Croker dan Algina (dalam Budiyono, 2011: 10) sebagai berikut.

- a) Mendefinisikan domain kerja yang akan diukur (berupa serangkaian ciri-ciri konsentrasi belajar peserta didik yang diwujudkan dengan kisi-kisi).
- b) Membentuk sebuah panel yang ahli (*qualified*) dalam domain-domain tersebut.
- c) Menyediakan kerangka terstruktur untuk proses pencocokan item-item angket dengan domain *performans* yang terkait.
- d) Mengumpulkan data dan menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari proses pencocokan pada langkah c).

2) Mengadakan uji coba instrumen angket

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diujicobakan kepada peserta didik di luar sampel tetapi masih termasuk dalam populasi penelitian. Data yang diperoleh dari hasil uji coba angket kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas item pernyataan pada angket dan koefisien reliabilitas instrumen angket.

a) Pengujian Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila

mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menguji validitas alat ukur sebagai berikut :

- (1) Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus *Pearson/Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah responden

- (2) Mencari r_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan $df = N - 2$.

- (3) Membuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid atau jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 berarti valid atau jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak valid.

(Sundayana, 2014: 59-60)

b) Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsistensi, ajeg). Hasil pengukuran harus tetap sama (reatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan dan tempat yang berbeda pula. Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α).

Rumus *Cronbach's Alpha* (α) :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians item

$$s_t^2 = \text{varians total}$$

(Sundayana, 2014: 69)

Tabel 1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	21

c. Tahap Penetapan Instrumen Angket

Dalam penelitian ini, item pernyataan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah item pernyataan yang dikatakan valid menurut validitas isi oleh validator dan valid menurut uji validitas statistik, dapat dikatakan valid jika signifikansi < 0,05, tetapi jika signifikansi > 0,05 maka item tidak valid, sehingga item yang tidak valid harus di buang atau diperbaiki (Priyatno, 2012:120). Selanjutnya, instrumen angket yang terdiri dari item-item pernyataan terpilih tersebut harus memiliki nilai reliabilitas yang lebih dari 0,6 (Priyatno, 2012: 123).

Uji prasyarat meliputi uji multikolinearitas. Multikolinearitas adalah keadaan di mana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. (Hari et al. dalam Priyatno, 2012: 93).

Analisis data menggunakan metode statistik model regresi dengan variabel *dummy* dengan asumsi jika variabel bebas kualitatif (skala nominal atau ordinal) nilainya ada k kategori maka kita harus menggunakan k-1 variabel *dummy*. Penelitian ini menggunakan 5 kategori dengan 4 variabel *dummy*.

Pemodelan dengan menggunakan variabel *dummy* ini, telah dikumpulkan data dari 530 responden yang diambil secara *cluster random sampling*, sehingga model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y_i = b_1 + b_2D_1 + b_3D_2 + b_4D_3 + b_5D_4 + e_i, \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, n$$

(Juanda, 2009: 106)

Keterangan :

Y_i = Variabel dependen (Konsentrasi belajar matematika siswa)

b_1 = konstanta, yaitu nilai Y jika $D_1=D_2=D_3=D_4=0$

$b_2, b_3, b_4, \text{ dan } b_5$ = koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel *dummy* D_1, D_2, D_3 dan D_4

D_1 = Variabel independen (sekolah di pinggir jalan raya)

D_2 = Variabel independen (sekolah dekat dengan pasar)

D_3 = Variabel independen (sekolah dekat dengan rel kereta api)

D_4 = Variabel independen (sekolah dekat dengan tol)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel letak geografis sekolah berpengaruh terhadap konsentrasi belajar matematika siswa.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial letak geografis sekolah secara signifikan terhadap konsentrasi belajar matematika siswa. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Pengujian validitas instrumen pada validitas isi yang di uji oleh validator terdapat 6 butir soal yang harus di perbaiki dari 30 butir soal. Setelah di perbaiki, 30 butir soal tersebut di ujikan kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama Islamiyah Ciputat kelas 8.4 dengan jumlah siswa yaitu 26 siswa. Berdasarkan perhitungan yang peneliti hitung pada software SPSS 17 diperoleh 21 butir soal yang valid dan 9 butir soal yang tidak valid sehingga butir soal yang tidak valid tersebut harus di buang.

Hasil pengolahan data di atas sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*. Diketahui nilai *Cronbach Alpha* 0,868. Karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka hasil validitas angket dinyatakan baik atau reliabel.

Uji prasyarat analisis multikolinearitas dilihat dari Nilai VIF yang terlihat pada tabel 2 diperoleh untuk variabel *dummy* 1 adalah 1,296, variabel *dummy* 2 adalah 1,495, variabel *dummy* 3 adalah 1,492 dan variabel *dummy* 4 adalah 1,586 sehingga variabel *dummy* 1, 2, 3 dan 4 lebih kecil dari nilai 10, karena setiap variabel *dummy* lebih kecil daripada 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel

independent (variabel *dummy*, variabel *dummy* 2, variabel *dummy* 3 dan variabel *dummy* 4).

Hasil analisis data pada tabel 2 dengan software SPSS 17 diperoleh koefisien B terdiri dari nilai konstan dan koefisien regresi, dapat dilihat sebagai berikut :

Model regresi untuk sekolah yang jauh dari kebisingan ($D_1=D_2=D_3=D_4=0$):

$$Y_i = 81,205 + e_i$$

Model regresi untuk sekolah yang di pinggir jalan raya ($D_1=1; D_2=D_3=D_4=0$):

$$Y_i = 81,205 - 6,186 + e_i$$

$$Y_i = 75.019 + e_i$$

Model regresi untuk sekolah yang di dekat pasar ($D_2=1; D_1=D_3=D_4=0$):

$$Y_i = 81,205 - 3,479 + e_i$$

$$Y_i = 77,726 + e_i$$

Model regresi untuk sekolah dekat dengan rel kereta ($D_3=1; D_1=D_2=D_4=0$):

$$Y_i = 81,205 - 5,138 + e_i$$

$$Y_i = 76,067 + e_i$$

Model regresi untuk sekolah dekat dengan jalan tol ($D_4=1; D_1=D_2=D_3=0$):

$$Y_i = 81,205 + 2,781 + e_i$$

$$Y_i = 83,986 + e_i$$

Hasil analisis data pada tabel 4 di peroleh nilai R sebesar 0,303 atau 30%, artinya korelasi antara variabel letak geografis terhadap konsentrasi belajar matematika siswa sebesar 0,303 atau 30%. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kurang erat antara variabel.

Nilai R^2 sebesar 0,092, artinya presentase pengaruh letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa sebesar 9,2% sedangkan sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. *Adjusted R square*, adalah *R square* yang telah disesuaikan, nilainya 0,085.

Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 10,532. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi konsentrasi sebesar 10,532.

Dari tabel 5 anova dapat diketahui nilai signifikansi F adalah 0,000 sehingga nilai signifikansinya (Sig) < 0,05, jadi dapat di simpulkan terdapat pengaruh secara

bersama-sama antara variabel letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa.

Hasil perhitungan pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi pada uji T adalah sebagai berikut: nilai signifikansi pada variabel konstan adalah 0,000, variabel dummy 1 adalah 0,000, variabel dummy 2 adalah 0,013, variabel dummy 3 adalah 0,000 dan variabel dummy 4 adalah 0,033. Karena nilai signifikansi dari variabel konstan dan keempat variabel *dummy* lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh secara parsial antara letak geografis sekolah diantaranya sekolah yang berada jauh dari kebisingan, yang berada di pinggir jalan raya, dekat rel, dekat tol dan dekat dengan pasar terhadap konsentrasi belajar matematika siswa.

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	81.205	0.954		85.165	0	79.332	83.078		
variabel dummy 1	-6.186	1.721	-0.17	-3.594	0	-9.568	-2.805	0.772	1.296
variabel dummy 2	-3.479	1.398	-0.127	-2.487	0.013	-6.226	-0.731	0.669	1.495
variabel dummy 3	-5.138	1.402	-0.186	-3.665	0	-7.892	-2.384	0.67	1.492
variabel dummy 4	2.781	1.298	0.112	2.143	0.033	0.231	5.331	0.63	1.586

a. Dependent Variable: variabel Y

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.303 ^a	0.092	0.085	10.532	0.092	13.256	4	525	0	1.324

a. Predictors: (Constant), variabel dummy 4, variabel dummy 1, variabel dummy 3, variabel dummy 2

b. Dependent Variable: variabel Y

Tabel 4
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5881.502	4	1470.376	13.256	.000 ^a
Residual	58232.43	525	110.919		
Total	64113.93	529			

a. Predictors: (Constant), variabel dummy 4, variabel dummy 1, variabel dummy 3, variabel dummy 2

b. Dependent Variable: variabel Y

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hubungan atau korelasi yang diperoleh antara letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,303 atau 30%. Koefisien Determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 9,2% kontribusi variabel letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa dan 90,8% hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.
2. Pengaruh yang diperoleh antara letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa dengan nilai uji F adalah 13,256 dengan nilai signifikansi diperoleh 0,000. Disimpulkan bahwa variabel letak geografis sekolah memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar matematika siswa, karena hipotesis yang ditunjukkan keputusannya H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, Diana, dkk. (2014). *Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja*. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No. 1, Tahun 2014.

Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2004). *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*.

- Budiyono. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Program Pascasarjana*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- B. Uno, Hamzah. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Danim, Surdarwan. (2010). *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Visi Misi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi Kelembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. (1995). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Istianah. (2008). *Pengaruh Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Juanda, Bambang. (2009). *Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan*. Bogor: IPBPress.
- Latif, Abdul. (2009). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mariyana, Rita, dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Rasyad, Aminuddin. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press dan Yayasan PEP-EX8.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syamsiah. (2011). *Pengaruh Puasa Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Thabrany, Hasbullah. (1995). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, PT. Lentera Abadi.